

Pemanfaatan sediaan tani sebagai media pengelolaan produksi dan pendistribusian hasil tani pada komunitas petani milenial

Lilis Puspitawati¹, Deden Abdul Wahab², Dewi Kurniasih³, Apriani Puti Purfini⁴

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIKOM, Indonesia

²Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pascasarjana UNIKOM, Indonesia

³Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik UNIKOM, Indonesia

⁴Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer UNIKOM, Indonesia

Penulis korespondensi : Lilis Puspitawati

E-mail : Lilis.puspitawati@email.unikom.ac.id

Diterima: 17 November 2024 | Disetujui: 07 Desember 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Pertanian merupakan sektor utama di Indonesia yang merupakan basis pangan nasional terpenting. Di Kabupaten Bandung, terdapat salah satu daerah yang dapat mempertahankan usaha pertanian ditengah arus konversi lahan yang terletak di Kec. Rancaekek tepatnya di Desa Sukamanah. Peluncuran program Petani milenial di Jawa Barat dilatar belakangi rendahnya produktifitas pangan karena jumlah petani semakin sedikit. Tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu menumbuhkembangkan semangat kewirausahaan pertanian di kalangan generasi milenial melalui pemanfaatan teknologi informasi/industri/inovasi/infrastruktur, meningkatkan produksi pangan, serta meningkatkan kualitas SDM dalam manajemen usaha pertanian. Metode yang digunakan adalah dengan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi. tim sediaan tani melaksanakan pendampingan pada Gabungan kelompok Tani (GAPOKTAN) Sukamukti yang dihadiri oleh 30 anggota kelompok tani. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan cara mengimplementasikan Aplikasi SEDIA TANI yang telah dibangun Tim sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saat ini. Dengan akses pasar yang lebih luas melalui platform online, potensi penjualan dan pendapatan petani bisa meningkat.

Kata Kunci: pemanfaatan; sediaan tani; pengelolaan; pendistribusian produksi; komunitas; petani milenial

Abstract

Agriculture is a major sector in Indonesia which is the most important national food base. In Bandung Regency, there is one area that can maintain agricultural businesses amidst the flow of land conversion located in Rancaekek District, precisely in Sukamanah Village. The launch of the Millennial Farmer program in West Java was motivated by low food productivity because the number of farmers is decreasing. The purpose of this Community Service is to foster a spirit of agricultural entrepreneurship among the millennial generation through the use of information technology/industry/innovation/infrastructure, increase food production, and improve the quality of human resources in agricultural business management. The methods used are socialization, training, application of technology, mentoring and evaluation. The Sedia Tani team provided mentoring to the Sukamukti Farmer Group Association (GAPOKTAN) which was attended by 30 members of the farmer group. Community Service activities are carried out by implementing the SEDIA TANI Application that the Team has built as a solution offered to overcome current problems. With high market access through online platforms, farmers' sales potential and income can increase.

Keywords: utilization; sediaan tani; management; distribution of production; community; millennial farmers.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor utama di Indonesia yang merupakan basis pangan nasional terpenting. Diperkuat oleh potensi sumberdaya alam yang dimiliki, keberadaan lahan pertanian demikian mendukungnya dengan kondisi tanah subur serta iklim yang sesuai untuk menghasilkan produk pertanian. Namun demikian lahan pertanian saat ini demikian masif terkonversi oleh banyak sektor seperti industri, perumahan, serta infrastruktur/sarana yang menggerus lahan produktif. Pertumbuhan produk pertanian seringkali didasarkan pada deret hitung sementara pertumbuhan manusia berkembang menurut deret ukur. Ini lah yang menyebabkan kesenjangan kebutuhan pangan dalam hal ini produk pertanian.

Di Kabupaten Bandung, terdapat salah satu daerah yang dapat mempertahankan usaha pertanian ditengah arus konversi lahan yang terletak di Kec. Rancaekek tepatnya di Desa Sukamanah. Wilayah Kecamatan Rancaekek merupakan lumbung padi. Namun sejak tahun 1978an seiring perkembangan industri, industri-industri ini mengalirkan limbahnya melalui sungai, sehingga sungai tercemar salah satunya S. Cikijing. Tercemarnya sungai yang merupakan sumber pengairan satu-satunya menyebabkan lahan sawah mengalami penurunan produksi bahkan gagal panen. Sawah-sawah yang tercemar ini meliputi areal seluas \pm 415 Ha yang tersebar di 4 (empat) wilayah desa, yaitu Desa Linggar (120 Ha), Desa Sukamanah (40 Ha), Desa Jelegong (175 Ha) dan Desa Bojongloa (80 Ha).



Gambar 1. Survei Tim SEDIA TANI UNIKOM di Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek

Hingga saat ini lahan pertanian di desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek masih dipertahankan, namun lahan tani yang potensial, tidak diimbangi dengan jumlah tenaga kerja tani yang memadai dimana jumlah petani tidak sampai 1% dari populasi penduduk, mirisnya di desa tersebut masih banyak tenaga kerja produktif yang belum/tidak bekerja (13,6%) dan mengurus rumah tangga (24%). Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran kedepannya sektor pertanian tidak diminati oleh generasi muda yang akan mengancam keberlanjutan sektor pertanian dimasa yang akan datang. Padahal diketahui bahwa peran strategis sektor pertanian juga ditunjukkan dari kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja(Sugiyono, 2023).

Rendahnya produktivitas sektor pertanian disebabkan masih minimnya kepemilikan aset produktif, minimnya akses terhadap pembiayaan, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengelolaan pertanian. Pembangunan pertanian tidak tergantung hanya pada aspek inovasi, sarana dan prasarana dan kebijakan pemerintah. Masalah kepemilikan lahan juga mendorong generasi muda beralih ke sektor non pertanian(Prayoga, Rozaki, & Azzahra, 2024). Pemberdayaan generasi milenial dipandang mampu membangkitkan produktifitas pada sektor pertanian.

Petani di Tanah Air juga didominasi petani berusia tua, sektor pertanian belum menjadi daya tarik pekerjaan bagi generasi milenial. Kondisi semakin menuanya petani dan semakin menurunnya minat usia muda terjun ke bidang pertanian tentu saja akan menambah persoalan klasik SDM pada bidang pertanian selama ini(Dyah Indriyaningsih Septeri, 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim Sedia Tani bertujuan untuk: 1. mendukung terlaksananya *sustainable development goals* (SDGs) dalam menanggulangi kesenjangan social, pengangguran dan penciptaan lapangan kerja melalui optimalisasi pertumbuhan sektor pertanian dan

Pemanfaatan sediaan tani sebagai media pengelolaan produksi dan pendistribusian hasil tani pada komunitas petani milenial

pemulihan perekonomian masyarakat; 2. Menumbuh kembangkan semangat kewirausahaan pertanian di kalangan generasi milenial melalui pemanfaatan teknologi informasi/industri/inovasi/infrastruktur, meningkatkan produksi pangan, hortikultura, peternakan, budidaya pertanian; serta meningkatkan kualitas SDM dalam manajemen usaha pertanian. Teknologi usahatani padi yang sudah cukup maju dan relatif dikuasai petani menjadi salah satu potensi lain yang sekaligus merupakan kekuatan dalam upaya peningkatan produksi padi (Swastika, Wargiono, & Hasanuddin, 2007).

Selanjutnya, bila dihubungkan dengan proses pembelajaran, kegiatan ini memiliki relevansi tujuan: 1). Program MBKM dapat diimplementasikan dengan baik melalui tersedianya tempat bagi mahasiswa untuk berkolaborasi bersama dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta 2). tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam hal: mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar diluar kampus (IKU 2), meningkatkan aktivitas dosen dalam berkegiatan di luar kampus (IKU3), Hasil Penelitian/karya dosen dapat dipergunakan oleh masyarakat (IKU 5), serta dapat menciptakan kelas yang kolaboratif dan partisipatif (IKU 7).

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan mengacu pada metode tahapan pelaksanaan yang memuat hal-hal melalui tahapan seperti yang tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan kegiatan PKM

Tahapan pada gambar 2, aktivitas selanjutnya akan dijelaskan dalam uraian berikut ini:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dasar kebijakan petani milenial di Jawa Barat dan peluang petani milenial menjadi pengusaha tani yang sukses melibatkan generasi muda (karang taruna) Desa Sukamanah, Sosialisasi kegiatan pelatihan yang terkait Bidang produksi, Sosialisasi kegiatan pelatihan yang terkait manajemen usaha, serta Sosialisasi kegiatan pelatihan yang terkait Pemasaran.

2. Pelatihan

Melakukan kegiatan pelatihan yg terkait pada bidang produksi, manajemen usaha dan Pemasaran.

3. Penerapan Teknologi

Kegiatan penerapan teknologi dilakukan setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan, yang meliputi kegiatan sebagai berikut: Melaksanakan modifikasi dan implementasi Aplikasi SEDIA TANI pada modul produksi, modul manajemen usaha dan modul pemasaran.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Kegiatan Pendampingan dan Evaluasi dilakukan setelah dilaksanakannya kegiatan penerapan teknologi, yang meliputi kegiatan sebagai berikut: Kegiatan Pendampingan penggunaan aplikasi SEDIA TANI yang pada modul Bidang produksi, Manajemen usaha dan Pemasaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sukamanah terletak dikecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung, Jawa Barat dengan Luas desa 363.375 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Batas Utara = Desa Rancaekek Wetan, Desa Rancaekek Kulon, Desa Tegal Sumedang
- Batas Selatan = Desa Solokan Jeruk, Desa Bojong Emas
- Batas Barat = Desa Tegal Luar
- Batas Timur = Desa Bojong Loa

letak geografis desa Sukamanah digambarkan melalui peta seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.

Pemanfaatan sedia tani sebagai media pengelolaan produksi dan pendistribusian hasil tani pada komunitas petani milenial



Gambar 3. Letak Geografis Desa Sukamanah

Sebagaimana disampaikan sebelumnya bahwa Desa Sukamanah menjadi salah satu desa dengan jumlah kawasan pertanian yang masih luas dibandingkan dengan wilayah lainnya di Kabupaten Bandung. Salah satu solusi yang diberikan dalam PKM ini adalah dengan kegiatan PKM Sedia Tani sebagai media pengelolaan produksi dan Pendistribusian Hasil Tani Pada Komunitas Petani Milenial. Beberapa kegiatan PKM Sedia Tani yang telah dilakukan diantaranya sebagai berikut: 1) Pelaksanaan Kegiatan PKM diawali dengan sosialisasi dasar kebijakan petani milenial di Jawa Barat dan peluang petani milenial menjadi pengusaha tani yang sukses. Pada Hari Selasa, 10 September 2024, tim sedia tani melaksanakan sosialisasi pada Gabungan kelompok Tani, Sukamukti terkait dasar kebijakan petani milenial di Jawa Barat dan peluang petani milenial menjadi pengusaha tani yang sukses serta mengidentifikasi problem, solusi dan metode/teknis kegiatan PKM pada Proposal yang diajukan. Rapat koordinasi bertempat Balai Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek dan dihadiri oleh seluruh anggota tim sedia tani dan 30 orang anggota kelompok tani.



Gambar 4. Sosialisasi Kebijakan petani milenial

Pada hari selanjutnya, tim sedia tani melaksanakan rapat koordinasi dengan seluruh tim untuk mengidentifikasi problem, solusi dan metode/teknis kegiatan PKM pada Proposal yang diajukan. Rapat koordinasi bertempat di lantai 9 Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) dan dihadiri oleh seluruh anggota tim sedia tani. Hal-hal yang disepakati dalam rapat adalah: 1. Solusi yang akan diimplementasikan dalam bentuk kegiatan yang bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi serta 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Pemanfaatan sedia tani sebagai media pengelolaan produksi dan pendistribusian hasil tani pada komunitas petani milenial



Gambar 4. Pelatihan Manajemen Usaha

Tim sediaan tani melaksanakan pendampingan pada Gabungan kelompok Tani (GAPOKTAN) Sukamukti terkait materi Manajemen Usaha dan Pemasaran. Materi disajikan oleh Dr. Deden A Wahab, SE., MM, tentang bagaimana pentingnya pengelolaan usaha yang baik serta teknik pemasaran baik (*online/offline*) yang dibutuhkan untuk memasarkan produk pertanian. Kegiatan ini bertempat balai desa sukamanah kecamatan rancaekek dan dihadiri oleh seluruh anggota tim sediaan tani dan 30 orang anggota kelompok tani.

Kegiatan selanjutnya dalam pelaksanaan PKM Sediaan Tani yaitu Pelatihan dan pendampingan Manajemen keuangan dan penetapan biaya produksi.

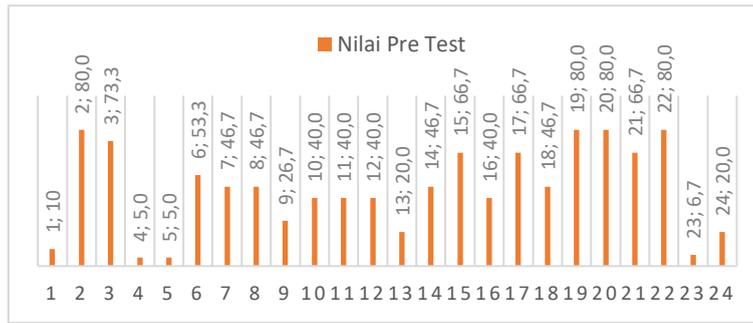


Gambar 6. Pelatihan Manajemen Keuangan Dan Penetapan Biaya Produksi.

Tim sediaan tani melaksanakan pendampingan pada Gabungan kelompok Tani (GAPOKTAN) Sukamukti terkait materi manajemen keuangan dan penetapan biaya produksi. Materi disajikan oleh Dr. Lilis Puspitawati, SE., M.Si. Ak. CA, tentang pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang terpisah dari keuangan pribadi, menghitung harga pokok produk pertanian, dan membuat laporan laba/rugi yang terkait dengan hasil penjualan produk hasil pertanian. Kegiatan ini bertempat balai desa sukamanah kecamatan rancaekek dan dihadiri oleh seluruh anggota tim sediaan tani dan 30 orang anggota kelompok tani.

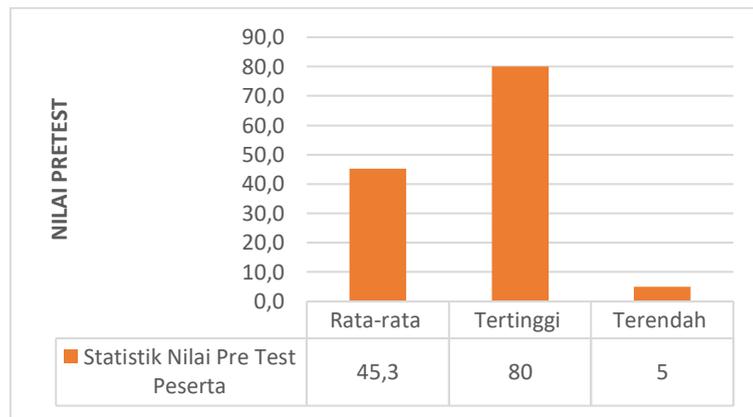
Mengacu pada metoda dan tahapan pelaksanaan kegiatan PKM yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, terdapat tahap evaluasi pelaksanaan program. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan dengan menggunakan survey kuesioner yang terkait dengan materi pendampingan yang disampaikan oleh fasilitator yang terkait dengan: Penguasaan Keterampilan menggunakan aplikasi SEDIA TANI pada modul produksi, manajemen usaha dan manajemen keuangan (*post test*) serta membandingkannya dengan tingkat pengetahuan mereka sebelum melaksanakan kegiatan PKM (*pre test*). Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PKM disajikan pada Gambar 7.

Pemanfaatan sediaan tani sebagai media pengelolaan produksi dan pendistribusian hasil tani pada komunitas petani milenial



Gambar 7. Nilai pre test peserta kegiatan

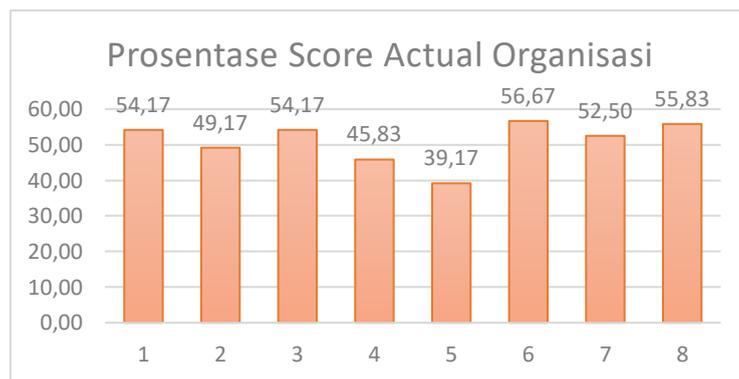
Selanjutnya rekapitulasi nilai statistic kegiatan ditampilkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Statistik nilai pre test peserta kegiatan

Hasil Evaluasi pengukuran pengetahuan Kelompok Petani Milenial Terkait Organisasi.

Pengukuran pengetahuan organisasi yang disurvei menggunakan 8 (delapan) pertanyaan, hasil pengukuran pengetahuan kelompok petani milenial yang terkait dengan pengelolaan organisasi disajikan melalui Gambar 9.

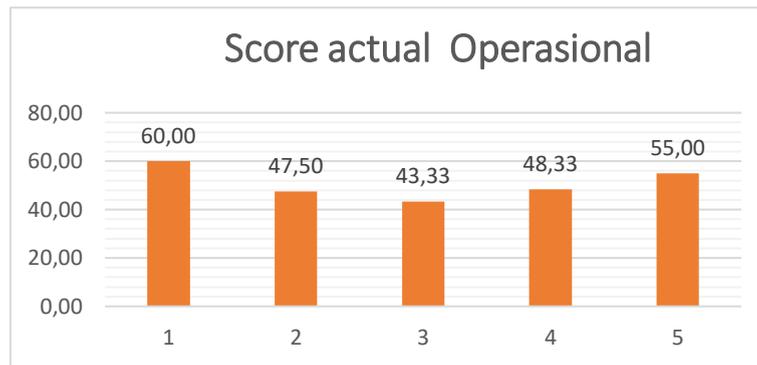


Gambar 9. Hasil Pengukuran Pengetahuan Mitra Ttg Organisasi

Hasil Evaluasi pengukuran pengetahuan Kelompok Petani Milenial Terkait Kondisi Operasional.

Hasil evaluasi pengetahuan mitra dalam hal operasional diukur dengan menggunakan 5 (lima) pertanyaan, hasil pengukuran pengetahuan kelompok petani milenial yang terkait dengan operasional disajikan melalui Gambar 10.

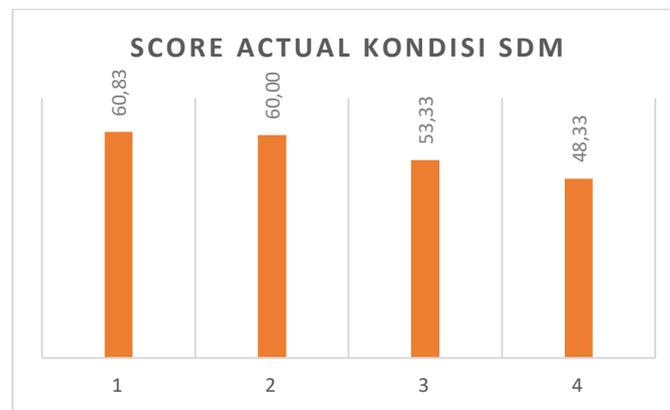
Pemanfaatan sediaan tani sebagai media pengelolaan produksi dan pendistribusian hasil tani pada komunitas petani milenial



Gambar 10. Hasil Pengukuran Operasional

Hasil Evaluasi pengukuran pengetahuan Kelompok Petani Milenial Terkait Kondisi Sumber Daya Manusia.

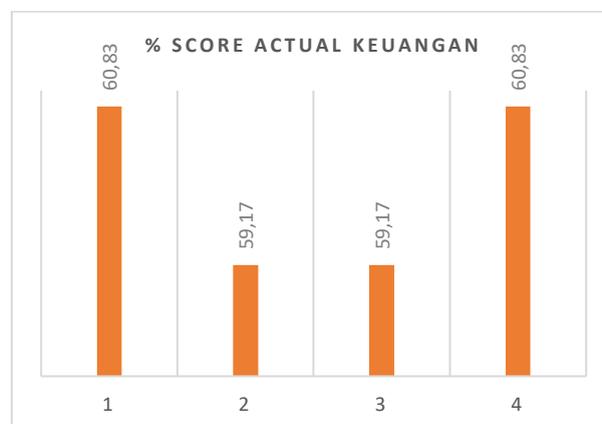
Hasil evaluasi pengetahuan mitra dalam hal sumber daya manusia (SDM) diukur dengan menggunakan 4 (empat) pertanyaan, hasil pengukuran pengetahuan kelompok petani milenial yang terkait dengan sumber daya manusia (SDM) disajikan melalui Gambar 11.



Gambar 11. Hasil Pengukuran SDM

Hasil Evaluasi pengukuran pengetahuan Kelompok Petani Milenial Terkait Kondisi Keuangan .

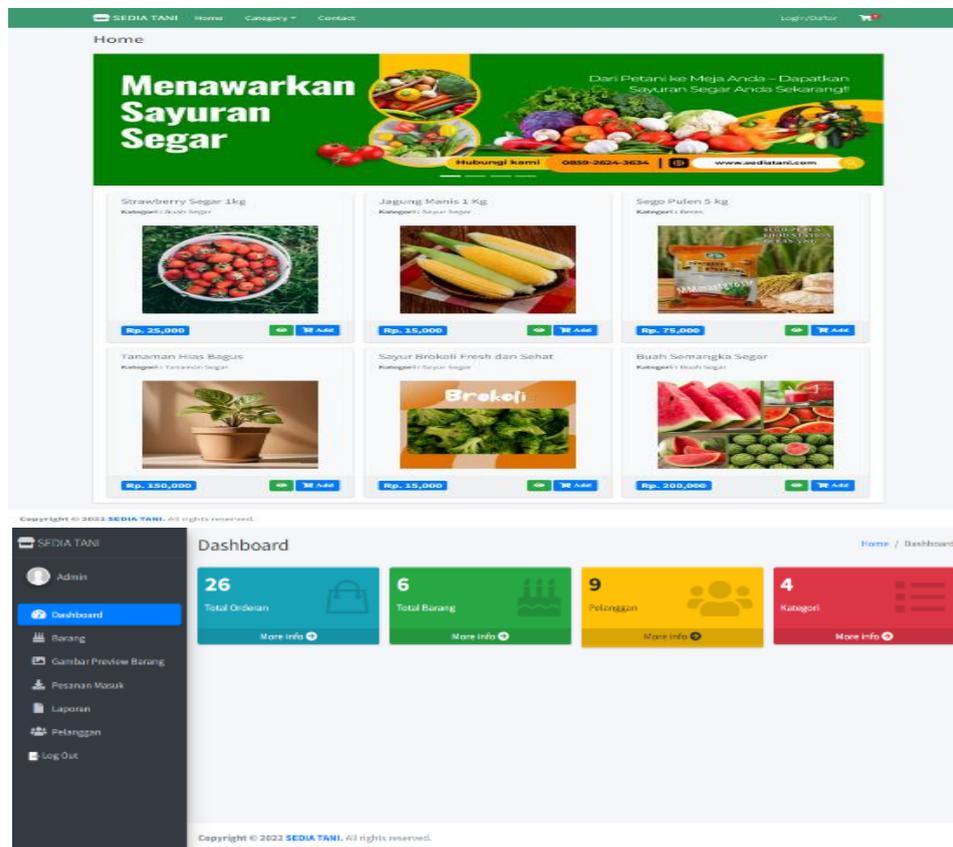
Hasil evaluasi pengetahuan mitra dalam hal keuangan diukur dengan menggunakan 4 (empat) pertanyaan, hasil pengukuran pengetahuan kelompok petani milenial yang terkait dengan keuangan disajikan melalui Gambar 12.



Gambar 12. Hasil Pengukuran Keuangan

Pemanfaatan sediaan tani sebagai media pengelolaan produksi dan pendistribusian hasil tani pada komunitas petani milenial

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan cara mengimplementasikan Aplikasi SEDIA TANI yang telah dibangun Tim sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saat ini. Gambaran IPTEKS yang akan diimplementasikan di mitra sasaran diilustrasikan pada gambar 13



Gambar 13. Aplikasi SEDIA TANI

Gambar 13 tampilan utama aplikasi SEDIA TANI. Halaman ini terstruktur dengan baik, sehingga memudahkan pembeli untuk melihat dan menavigasi produk berdasarkan kategori. Setiap produk dilengkapi dengan gambar, harga, dan deskripsi singkat, membantu pembeli dalam membuat keputusan. Fitur lainnya yang disediakan untuk pembeli proses pembayaran secara transfer sampai dengan proses tracking barang dikirim.

Aplikasi SEDIA TANI menyediakan tampilan khusus untuk petani memasukkan data hasil tani yang akan dijual. Dengan adanya fitur ini, petani dapat dengan mudah menawarkan produk mereka secara online. Fitur petani terdiri dari form input barang dan foto produk, notifikasi pemesanan, manajemen stok dan laporan penjualan. Dengan sistem online, petani tidak perlu lagi bergantung sepenuhnya pada pasar fisik, dan bisa menjangkau lebih banyak pembeli di berbagai lokasi. Petani bisa memantau ketersediaan produk mereka secara real-time dan mengelola stok lebih efisien. Dengan akses pasar yang lebih luas melalui platform online, potensi penjualan dan pendapatan petani bisa meningkat.

Aplikasi SEDIA TANI merupakan aplikasi hasil integrasi dari aplikasi e-commerce desa (E-Bumdes) dan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan (SIA Persediaan). Ukuran aplikasi dapat bervariasi tergantung pada kompleksitas fitur dan fungsionalitas yang diperlukan. Aplikasi SEDIA TANI (Integrasi Aplikasi e-BUMDES dan SIA persediaan) sebesar 48 MB. Penerapan teknologi pertanian terkini melibatkan penggunaan berbagai inovasi dalam segala aspek pertanian (Siregar, 2023).

Kemanfaatan dari aplikasi ini yaitu: 1) Peningkatan Aksesibilitas: Memberikan akses yang lebih mudah bagi pembeli untuk mencari dan membeli produk pertanian. 2) Efisiensi Operasional: Meningkatkan efisiensi dalam manajemen persediaan, pengiriman, dan pemrosesan pesanan. Dan 3) Peningkatan Penjualan: Dengan memudahkan pelanggan dalam berbelanja, aplikasi dapat

Pemanfaatan sedia tani sebagai media pengelolaan produksi dan pendistribusian hasil tani pada komunitas petani milenial

meningkatkan volume penjualan produk pertanian. Analisis Data: Memberikan wawasan tentang perilaku pembeli, preferensi produk, dan performa persediaan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Teknologi pertanian yang dikembangkan melalui proses partisipatif dengan memasukkan sumber pengetahuan lokal akan menjamin keberkelanjutan penerapannya oleh petani (Andriaty & Setyorini, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan tujuan PKM telah dilaksanakan kegiatan berupa sosialisasi dan pendampingan pada komunitas petani milenial dalam bentuk materi yang dilaksanakan dalam kurun waktu. Perbaikan manajemen usaha tani telah dilakukan dalam bentuk pendampingan mengenai gambaran penentuan harga pokok produksi dan potensi bisnis dalam pertanian dan pemasaran melalui e-commerce. Dukungan kebijakan dari tingkat desa terkait implementasi program yang telah disusun telah dilakukan dengan memperkuat komunitas petani milenial. Hasil evaluasi materi yang diberikan, evaluasi terhadap solusi yang telah diberikan. Adapun saran yang diberikan adalah rencana tindak lanjut, dibutuhkan waktu pelaksanaan dalam waktu yang relative lebih lama. Selain itu, perlunya peningkatan kompetensi dari petani milenial dalam hal agribisnis dan IT yang mendasar

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) atas kesempatan berharga yang diberikan berupa pemberian pendanaan/hibah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di tahun 2024. Terima kasih disampaikan pula kepada DP3M dan DP2M UNIKOM atas support luar biasa bagi tim dalam melaksanakan kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriaty, E., & Setyorini, E. (2023). Ketersediaan Sumber Informasi Teknologi Pertanian Di Beberapa Kabupaten Di Jawa. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 21(1), 30–35.
- Dyah Indriyaningsih Septeri. (2023). Lahirnya Petani Milenial dan Peranannya dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 29–39. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.50608>
- Puspitawati, L., Cahyani, N., & Hertati, L. (2023). Peningkatan Tata Kelola Keuangan Agrowisata Desa Cimande Melalui Digitalisasi Bisnis. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(3). <https://doi.org/10.36982/jam.v6i3.2708>
- Prayoga, M. R., Rozaki, Z., & Azzahra, I. (2024). Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Modern di Indonesia. *Seminar Nasional Agri Bisnis*. Retrieved from <https://prosiding.umy.ac.id/semnasagri/umy/index.php/ag/article/download/8/4>
- Siregar, M. A. R. (2023). Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi Melalui Penerapan Teknologi Pertanian Terkini. *Jurnal Agribisnis*, 1(1), 1–11.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, ed.).
- Swastika, D. K., Wargiono, J., & Hasanuddin, dan A. (2007). Analisis Kebijakan Peningkatan Produksi Padi Melalui Efisiensi Pemanfaatan Lahan Sawah Di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 5(1), 36–52.
- Wahab, D., Puspitawati, L., Supriyati, S., Purfini, A., & Yulianto, H. (2022). Peningkatan Tatakelola dan Kompetensi Bumdes dan IRT Desa Pagerwangi Lembang Melalui Aplikasi Smart Asset. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(2), 249-253. doi:<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.4928>

Pemanfaatan sediaan tani sebagai media pengelolaan produksi dan pendistribusian hasil tani pada komunitas petani milenial